

PEMBINAAN KELOMPOK TANI-PETERNAK PENGGEMUKAN SAPI DI KECAMATAN AMFOANG SELATAN & TENGAH KABUPATEN KUPANG DAN AMANUBAN SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN (TTS) PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

Anton PW Nomleni¹, Paulus Y. Fanggidae²
^{1,2} Matana University

Jl CBD Barat Kav 1 Gading Serpong, Tangerang, Banten

e-mail: [1anton.nomleni@matanauniversity.ac.id](mailto:anton.nomleni@matanauniversity.ac.id), [2paul@matanauniversity.ac.id](mailto:paul@matanauniversity.ac.id)

Abstrak/Abstract

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di tiga kelompok ternak sapi bali, yaitu kelompok ternak Nunsena yang berlokasi di Desa Oh'Aem Kecamatan Amfoang Selatan, Kelompok Tani Nekamese Desa Fatumonas Kecamatan Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dan Kelompok Tani Tunas Muda Desa Enoneten Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Anggota kelompok ternak pada umumnya adalah petani-peternak dengan kepemilikan atau tidak memiliki sapi secara individu serta memiliki lahan yang cukup untuk penyediaan pakan. Pengetahuan mereka tentang manajemen pemeliharaan ternak yang efisien dan produktif masih rendah serta masih takut dengan resiko pengadaaan kredit atau peminjaman dari bank. Kemudian pengelolaan lahan untuk penanaman pakan ternak berupa rumput odot, lamtoro keramba, turi dan kelor belum secara intensif dilakukan. Selain itu, masalah kekurangan air dimana masih minimnya manajemen air sehingga seringkali terjadi kekeringan karena kelangkaan air. Berdasarkan masalah tersebut, kegiatan sosialisasi dan pelatihan penerapan manajemen resiko, pemasaran dan operasional serta manajemen Kredit Usaha Rakyat (KUR), manajemen pengolahan lahan pakan dan budidaya ternak sapi dan perencanaan yang efisien dan produktif perlu dilaksanakan pada ketiga kelompok ternak sapi ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, ternyata pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang manajemen yang efisien meningkat sebesar 60,25% lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Kata kunci: Manajemen Resiko, Pemasaran dan Operasional, KUR, Lahan Pakan

1. PENDAHULUAN

Usaha sapi potong di Indonesia telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pemeliharaan sapi potong banyak dilakukan oleh peternakan rakyat dengan skala kecil, tidak intensif dan merupakan usaha sampingan, sehingga menyebabkan masyarakat belum memiliki usaha dengan sengaja guna meningkatkan populasi ternak, sehingga terjadi penurunan produktivitas dalam penyediaan sapi potong oleh masyarakat.

Penurunan produktivitas dalam usaha sapi potong terutama disebabkan oleh faktor tatalaksana pemeliharaan yang kurang bagus, bibit dan keterbatasan modal. Sedangkan penurunan populasi salah satunya disebabkan oleh tingginya pematangan, khususnya pematangan betina produktif. Selama ini dikenal 3 jenis usaha dalam bidang sapi potong, yaitu : usaha pembibitan, usaha pembesaran dan usaha penggemukan. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam ketiga jenis usaha tersebut adalah bibit. Ketersediaan protein asal hewan khususnya daging sapi dan susu belum mencukupi kebutuhan nasional sehingga sebagian dipenuhi dari impor (2021, Kementerian Pertanian Republik Indonesia). Di sisi lainnya konsumsi protein hewani per kapita per tahun masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya. Sapi potong kaya akan protein hewani dan untuk maa pertumbuhan serta perkembangan anak-anak karena kandungan asam anionnya yang lengkap. Kekurangan protein hewani mengakibatkan lambatnya laju pertumbuhan badan serta tingkat kecerdasan terutama

pada anak-anak yang merupakan potensi sumberdaya manusia (SDM) Indonesia, dan apabila tidak diatasi masalah ini akan menimbulkan efek jangka Panjang bagi kualitas SDM Indonesia di masa yang akan datang..Saat ini konsumsi protein dari daging sapi rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia ialah sebesar 2,2 Kg/Perkapita sedangkan rata-rata dunia adalah sebesar 6,4 Kg/Perkapita (Diva Angelia). Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, diperlukan ketersediaan yang cukup dan berkesinambungan di masyarakat dalam menghasilkan hewan potong, akan tetapi dilema yang dihadapi adalah produk daging dalam negeri belum mencukupi kebutuhan daging masyarakat Indonesia, sehingga sekitar 30% kebutuhan daging nasional dipasok dari luar negeri. Menurut Kementrian Perdagangan (Kemndag) Republik Indonesia, ada 2 kendala utama penyebab langkanya konsumsi daging di Indonesia, yang *pertama*, rendahnya daya beli masyarakat terhadap daging, sehingga daging selama ini masih menjadi komoditi pangan yang mewah dengan harga yang relative mahal. *Kedua*, jumlah produksi daging khususnya daging sapi dalam negeri yang tidak memenuhi angka kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia, juga belum tertata dengan baik saluran distribusi dan tata niaga daging di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur, sejak lama dikenal sebagai lumbung ternak sapi, namun seiring dengan perkembangan waktu, sebutan ini tidaklah menunjukkan keistimewaan tersebut, karena sekarang ini daerah NTT juga telah mengalami kelangkaan ternak sapi disebabkan karena sapi betina dan pejantan yang unggul ikiut di jadikan sapi potong. Secara lengkap dapat dilihat da”lam skema tentang “*Grand Design*” kawasan peternakan rakyat dan pembibitan sapi potong Provinsi NTT, sebagai berikut :



Skema 1 : “*Grand Design*” Kawasan Peternakan Rakyat dan Pembibitan Sapi Potong Provinsi NTT Oleh Jonathan A Tamoës

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian Tenggara Indonesia. Provinsi ini memiliki 1 kota dan 21 Kabupaten serta juga terdiri dari kurang lebih 550 pulau. Provinsi ini menempati bagian barat pulau Timor dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan harga konstan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari sektor pertanian yaitu sebesar 34,18%, kemudian sektor jasa yang meliputi Pemerintahan dan Swasta dengan kontribusi sebesar 26,50% selanjutnya sektor perdagangan sebesar 18,19%, Angkutan dan komunikasi berkontribusi sebesar 7,52%, Bangunan dan Konstruksi 6,34%, dan yang lainnya juga berkontribusi namun kurang dari 5% yang mana diantaranya meliputi : Sektor Pertambangan dan penggalan sebesar 1,34%, Industri Pengolahan 1,38%, Listrik,gas dan air bersih 0,45% (BPS Prov NTT 2021).

Untuk itu, upaya yang digalakkan Pemda Provinsi NTT adalah melakukan revitalisasi dalam pengembangan ternak sapi, tidak saja di pulau timor namun di pulau sumba dan pulau lainnya. Berbagai upaya seperti kredit usaha rakyat (KUR) dan upaya lainnya seperti TJPS (tanam jagung panen sapi) merupakan program yang di intensifkan oleh pemerintah daerah.

Keterlibatan perguruan tinggi dalam ikut serta membimbing dan melakukan pendampingan bagi para petani-peternak tidak bisa dielakkan lagi, karena perguruan tinggi memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan dapat diimplementasi, sehingga memiliki kontribusi yang positif bagi pengembangan usaha dan pemeliharaan sapi ternak secara sengaja dan terencana dengan baik.

Matana University, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang masuk dalam 110 perguruan tinggi swasta yang menerima bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS dari Ditjen Ristek Dikti tahun anggaran 2021, berusaha untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan satu diantaranya adalah pendampingan dan pembinaan petani-ternak sapi potong di kecamatan Amfoang selatan, Amfoang Tengah dan Amanuban Selatan. Penentuan lokasi tempat kami melakukan PKM ini berdasarkan pengamatan dan konsultasi dengan ahli maka tim PKM memilih tiga kelompok tani yakni Kelompok Tani Nunsena di Desa Oh'Aem I Kecamatan Amfoang Selatan, Kelompok Tani Nekamese desa Fatumonas Kecamatan Amfoang Tengah di Kabupaten Kupang dan kelompok tani tunas muda di Desa Enonetan Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor tengah Selatan (TTS) . Alasan memilih ketiga desa ini karena mereka memiliki kelompok pertanian yang sudah lama terkoordinasi dengan baik dan mereka memiliki potensi pengembangan peternakan dan pertanian. Persoalan yang sedang dihadapi ketiga kelompok ini yakni **Pertama**, lahan pertanian yang belum digarap secara maksimal sebagai pengembangan pakan ternak dengan tanaman pakan berupa rumput Odot, Lamtoro Keramba, Turi (Gala-gala) dan Kelor, dimana pengembangan lahan untuk tanaman pakan ini dapat menjadi jaminan KUR, dapat di ekspor dan dapat melakukan penggemukan sapi ternak potong secara intensif. **Kedua** metode kerja yang dilakukan masih konvensional dalam pengembangan ternak sapi bali, sehingga kenaikan berat badan dan penggemukan yang lamban, bahkan tidak memiliki sapi ternak sendiri tetapi memelihara sapi dari pemodal dengan imbalan yang sangat minim, **Ketiga** tidak berani mengambil resiko dalam kredit usaha rakyat (KUR) guna kepemilikan sapi ternak sendiri secara kelompok dalam hal ini belum memahami dengan baik skema KUR dan resiko serta pengembaliannya. **Keempat** manajemen air dimana sering terjadi kelangkaan air baik untuk peternak maupun untuk lahan pengembangan pakan ternak. Selanjutnya dilakukan diskusi guna persiapan pelaksanaan PKM di ketiga kelompok tani-ternak ini, dimana diidentifikasi materi pengabdian kepada masyarakat apa saja yang cocok dan tepat serta peralatan apa saja yang sekiranya dapat diberikan kepada ketiga kelompok ini. Dengan demikian materi yang diberikan adalah skema kredit usaha rakyat (KUR) dan keuntungannya serta meminimiliasi resiko, Manajemen operasional (materi : *Jay Heizer dan Barry Render, 2020*) yang meliputi inpt-proses dan output berupa ternak sapi yang memenuhi berat badan ideal pengembangan manajemen pakan dengan pengembangan lahan guna penanaman pakan secara intensif. Kemudian hal yang lain adalah manajemen pengelolaan penggemukaan sapi potong dengan penentuan berat badan awal dari sapi ternak potong, intensifikasi pemberian makanan yang tinggi protein dan pengawasan pemberian makanan dari lahan pakan. Dan yang terakhir adalah manajemen pengembiakan melalui inseminasi buatan (IB) yang dilakukan oleh anggota kelompok tani-ternak yang dilatih secara khusus untuk itu. Selain itu, penyediaan peralatan penunjang untuk penampungan air dan bibit pakan yang dapat di tanam di lahan yang disediakan.



Gambar 1 dan 2 : Situasi dan pemandangan di daerah Amfoang, Kabupaten Kupang Provinsi NTT

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PKM) dengan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS Ditjen Ristek Dikti kepada Matana University, menggunakan metode antara lain diskusi-dialog interaktif dan semi FGD pada kelompok Nunsena, di Amfoang selatan, kelompok Nekamese di Amfoang Tengah dan kelompok Tunas muda di Amanuban Selatan, dengan mengarahkan materi dengan cara komunikasi yang dapat dipahami dan dapat diserap oleh masyarakat kelompok tani dan bersamaan dengan itu ahli yang mendampingi juga terlibat aktif memberikan pengarahan kepada ketua kelompok dan anggotanya serta camat ikut terlibat.

Adapun kegiatan tersebut di masing-masing kelompok sebagai berikut:

- 2.1. Kelompok Tani Nunsena, Desa Oh Aem 1 Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang, NTT. Di lokasi ini kami melakukan diskusi dan tanya jawab serta dialog secara langsung di tengah-tengah hujan lebat. Kami tidak bisa langsung ke lokasi sumber air dan situasi kondisi lahan pengembangan pakan ternak serta ternak. Namun kondisi ini tidak menyebabkan halangan bagi kami di mana kami melakukan dialog kami mendapatkan gambaran tentang persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani ternak di mana lahan pakan telah berkembang namun belum intensif serta pemeliharaan sapi masih menggunakan metode titipan sapi oleh pemodal.
- 2.2. Kelompok Tani Nekamese, Desa Fatumonas Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT. Di desa ini sementara kami berdialog dengan masyarakat kelompok tani pada siang hari di tengah-tengah dialog tersebut turun hujan dan kabut sehingga kami berpindah ke dalam ruangan dan diskusi serta dialog tetap berjalan. Lokasi ini telah menjadi potensi pariwisata yang luar biasa karena berada pada poros pintas menuju ke observatorium terbesar di Asia yakni gunung Ti'Mau. Daerah ini pada musim hujan curah hujan sangat tinggi dengan kabut tebal sehingga tempat di mana dialog berlangsung merupakan salah satu titik percontohan pengembangan agrowisata yang telah memiliki embung sebagai penampung air yang diarahkan untuk penyediaan air bagi wisatawan maupun masyarakat sekitarnya. Kelompok tani ini, kami berdialog dan ternyata hal yang dihadapi adalah pengembangbiakan ternak sapi dengan cara inseminasi buatan yang masih gagal dan belum mencapai perkembangan ternak sapi yang diinginkan.
- 2.3. Kelompok Tani Tunas Muda, Desa Enoneten Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT. Kami tidak dapat mencapai lokasi di mana kami terhalang oleh banjir dan tidak memungkinkan kami untuk menyebrang. Namun kurang lebih ada delapan anggota termasuk ketua kelompok menyebrang dari desa tersebut untuk bertemu dengan kami di rumah Bpk. Paulus Fanggidae di Desa Boentuka, kecamatan amanuban selatan. Dalam dialog interaktif dengan tim maupun tim pakar, kelompok ini belum

mengambil ternak secara kredit usaha rakyat (KUR) namun mereka telah mengembangkan penanaman pakan seluas dua hektar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PKM) dengan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS DitJen Ristek Dikti kepada Matana University, dari kegiatan ini output atau keluaran yang dicapai antara lain:

3.1. Kelompok Nunsena di desa Oh'Aem 1 terletak di kecamatan amfoang selatan di bawah daerah yang disebut tangga seribu. Mata pencaharian di desa ini adalah berkebun dan beternak sehingga mereka membentuk kelompok tani ternak dengan nama Nunsena tahun 2012. Penduduk ini berkebun dan menanam jagung, palawija, kopi, tembakau, pinang dan sirih. Dan saat ini pengembangan tanaman sebagai pakan ternak telah memperoleh kemajuan yang cukup baik. Kelompok nunsena memiliki anggota sebanyak 25 orang dan setiap kepala keluarga berkontribusi menyediakan lahan 2 hektar sehingga kelompok ini memiliki luas lahan pertanian 25 – 30 hektar. Tanaman yang sedang dikembangkan adalah kopi, tembakau, jagung, alphokat, nanas, kacang-kacangan serta lahan penanaman pakan ternak berupa rumput odot, lamtoro terambah dan kelor. Namun pengembangan ternak belum maksimal disebabkan karena setiap anggota belum berani mengambil resiko dalam pinjaman KUR dan yang mereka lakukan adalah memelihara hewan milik pemodal dengan biaya satu juta pertahun dengan syarat mencapai berat badan ideal sesuai kesepakatan. Apabila berat badan tidak mencapai kesepakatan maka kelompok ini harus berusaha terus untuk menaikkan berat badan tanpa diberikan lagi modal. Berdasarkan kondisi mitra dalam hal ini kelompok Nunsena seperti ini maka kami berdialog dan memberikan solusi:

- 3.1.1. Berani mengambil Kredit usaha rakyat (KUR) di mana kami mengarahkan berdasarkan dialog interaktif tentang skema pinjaman dan resiko dalam pemeliharaan hewan dan pengembalian pinjaman.
- 3.1.2. Melakukan arahan berupa teknik pengembangan pakan yang dapat memberikan percepatan pertumbuhan berat badan sapi peliharaan dengan jangka waktu enam bulan sampai dengan satu tahun. Upaya-upaya penerapan manajemen pemasaran sapi potong dengan harga yang kompetitif.



Gambar 3. Penyerahan Tanki Air diKelompok Nunsena desa Oh'Aem 1 kecamatan amfoang selatan



Gambar 4. Penyerahan Jet Pump (Pompa Air) di-Kelompok Nunsena – desa Oh'Aem 1- kecamatan amfoang selatan



Gambar 5. Penyerahan Bibit Pakan Lamtoro Keramba di-Kelompok Nunsena – desa Oh'Aem 1- kecamatan amfoang selatan

3.2. Desa Fatumonas. Kelompok Nekamese desa fatumonas terbentuk pada tahun 2014 dengan jumlah anggota 24 orang. Kelompok ini berkebudan dengan perkebunan kopi, jagung, umbi-umbian, sawah tadah hujan, pengembangan tanaman pakan yang telah mencapai dua hektar. Namun kepemilikan ternak barulah milik anggota yang mampu mengadakan ternak sapi dan babi. Kelompok ini sendiri belum memiliki upaya dalam mengembangkan ternak secara kelompok atau kerja sama dengan skema kredit usaha rakyat atau KUR. Mitra dalam hal ini kelompok Nekamese di Fatumonas telah melakukan inseminasi buatan atau IB namun sering gagal di mana sapinya kerdil dan tidak berkembang sebagaimana layaknya. Dalam dialog interaktif dengan kami dan tim ahli pendamping diarahkan untuk melatih anggota selama kurang lebih satu minggu sampai 10 hari untuk menjadi inseminator yang handal yang mampu mengembangkan sapi yang memiliki keunggulan dari segi genetik dan postur tubuh.

Selain itu dalam dialog interaktif yang dihadiri oleh camat amfoang tengah dan kepala dusun serta ketua kelompok dan anggotanya diarahkan untuk berani mengambil kredit usaha rakyat dengan manajemen resiko yang kami paparkan dalam sesi tanya jawab serta pengembangan wisata agro dan ternak mengingat bahwa daerah FATumonas yang merupakan ibu kota kecamatan amfoang diarahkan oleh LAPAN untuk menjadi daerah restarea dengan bukitbukit sabana dan stepa dengan hamparan hewan sapi yang ada. Selain itu kami juga mengarahkan strategi marketing (*Philip Kotler, 220r*) yang bernuansa hospitality dengan keramahan penduduk.



Gambar 6. Penyerahan Jet Pump (Pompa Air) di-Kelompok Nekemese desa Fatumonas kecamatan Amfoang Tengah



Gambar 7. Penyerahan Tanki Air di-Kelompok nekemese desa Fatumonas Kecamatan Amfoang Tengah bersama Camat Amfoang Tengah



Gambar 8. Penyerahan Bibit Pakan Lamtoro Keramba Kelompok Nekemese desa Fatumonas Kecamatan Amfoang Tengah bersama Camat Amfoang Tengah

3.3. Desa Enoneten adalah desa yang baru saja dimekarkan. Dengan jumlah kepala keluarga kurang lebih 356 KK. Masyarakat di desa ini pada umumnya bekerja sebagai petani musiman yang memanfaatkan air hujan. Secara umum, masyarakat di desa ini masih di bawah garis kemiskinan karena terbatasnya sumber mata pencaharian. Dengan adanya program ini mendorong masyarakat setempat khususnya kelompok tani tunas muda untuk melakukan pengembangan tanaman pakan sehingga dapat mengoptimalkan lahan yang ada baik di musim hujan mau pun di musim kemarau. Dengan tersedianya bahan pakan ternak yang memadai, maka selain bertani para anggota kelompok didorong untuk

memelihara ternak berupa sapi potong dan dilatih untuk memberikan pakan yang tepat sehingga dengan usia enam bulan sapi potong tersebut telah dapat dipanen dengan catatan bahwa bibit sapi potong harus dipilih untuk penggemukan dengan berat awal 200 kg untuk mencapai 300 kg untuk memenuhi standar penjualan ternak potong yang ditetapkan oleh pemerintah daerah NTT. Persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani tunas muda adalah pada ketersediaan air pada musim kemarau dan ketersediaan pakan selama musim kemarau dan juga pengadaan bibit potong. Program ini membantu masyarakat untuk mendapatkan sumber air bagi kebutuh pengembangan pakan di musim kemarau dan bagi petani yang ingin berternak tetapi tidak memiliki bibit sapi potong sedangkan ia memiliki lahan yang telah ditanami dengan pakan ternak berupa rumput odot, lamtoro terambah, kelor dapat memanfaatkan kredit usaha rakyat yang disediakan oleh lembaga keuangan dengan bunga yang relatif murah. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PKM) dengan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS Ditjen Ristek Dikti kepada Matana University, memiliki manfaat bagi masyarakat di lokasi Desa Oh'Aem 1, desa Fatumona dan desa Enoneten, Kecamatan Amanuban Selatan, Timor Tengah Selatan.



Gambar 9 & 10. Penyerahan Bibit Pakan Lamtoro Keramba Kelompok Tunas Muda Desa Enoneten Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan



Gambar 11,12 & 13. Suasana Hujan Lebat, lahan untuk pakan dan Penyerahan Selang sepanjang 250 meter untuk Kelompok Tunas Muda Desa Enoneten Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS)

3.4. Fungsi dan Manfaat hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan sekaligus diarahkan agar dapat memberikan manfaat nyata, dimana kami menyediakan dan memberikan pembengkalan tentang cara mendapatkan KUR dan manajemen KUR, kandang, pakan serta peralatan yang sedikit dapat mengatasi persoalan kelompok adalah masalah air, sehingga kami menyediakan bagi setiap kelompok antara lain, tandon air, mesin jet pump, pipa, bibit rumput odot, dan lamtoro kerambah sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

3.4.1. Petani peternak sapi :

3.4.1.1. Tandon dan Mesin Jet Pump dapat memberikan kepastian tentang persediaan air bagi lahan pertanian dan juga lahan yang diperuntukkan bagi pakan sapi ternak potong guna pengembangan pertanian dan sekaligus peningkatan stok pakan ternak.

3.4.1.2. Kelompok tani-ternak telah menjadi semangat dan berani mengambil KUR dengan difasilitasi oleh tenaga ahli, melalui pengumpulan KTP dan KK dari setiap anggota kelompok dan akan diarahkan ke bank-bank yang menyediakan KUR serta mampu menerapkan manajemen kandang dan pemeliharaan yang baik.

3.4.1.3. Mengikuti sertakan beberapa anggota yang muda agar dapat belajar tentang inseminasi buatan agar menghasilkan bibit yang baik dan unggul sehingga petani-peternak dapat memperoleh bibit sapi yang terbaik.

3.4.1.4. Bersedia untuk melepaskan diri dari memelihara ternak sapi orang lain atau pemodal dengan tidak menandatangani kepemilikan sendiri sapi ternak.

3.4.2. Pemerintah Daerah:

3.4.2.1. Mempercepat informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dari lembaga ilmiah, seperti Perguruan Tinggi kepada masyarakat di daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha-usaha masyarakat khususnya dalam bidang manajemen KUR, kandang, pakan serta pendampingan ;

3.4.2.2. Pemda mendapat menyediakan bantuan tenaga ahli sebagai Pembina dan pendamping yang sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan pada masyarakat baik pakan, pemeliharaan ternak dan mendorong masyarakat untuk berani mengembangkan diri.

3.4.3. **Perguruan Tinggi.** Khususnya bagi Universitas Matana, sebagai salah satu lembaga ilmiah, memiliki pakar dari berbagai bidang ilmu dalam jumlah yang cukup banyak. Dengan adanya pengabdian ini, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada staf dosen untuk mengamalkan dan mencari masukan dari masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi sesuai dengan bidang kepakarannya. Disamping itu, juga merupakan umpan balik bagi penyempurnaan bahan kuliah/silabus yang akan disampaikan kepada anak didik. Dengan demikian, anak didik mempunyai pengetahuan praktis

3.5. Dampak Ekonomi dan Sosial.

3.5.1. Dampak Ekonomi

3.5.1.1. Dampak ekonomi bagi kelompok tani nunsena desa oh aem 1 kecamatan amfoang selatan diarahkan pada: Skema pinjaman KUR dengan pemeliharaan sapi yang berharga satu ekor adalah 5 juta maka dengan besar pinjaman 25.000.000 perkaka per anggota maka dapat memperoleh 5 ekor sapi dengan berat 180 – 200 kg. penggemukan memakan waktu 6 bulan untuk mencapai 300 kg dan kemudian dijual dengan harga sapi hidup = 300 kg X

35.000,- = 10.500.000 dikali 5 ekor sapi = 52.500.000. Jadi pengembalian kredit 25.000.000 X 6% = 26.500.000. Pengembalian KUR dan sisa hasil pengemukan adalah 26.000.000. Dengan demikian diharapkan dalam satu putaran pinjaman, para petani ternak telah memiliki sapi sendiri dengan lahan pakan yang tersedia. Dengan demikian manfaat ekonomi berdampak kepada kepemilikan sapi secara mandiri, bebas dari tengkulak, bebas dari para rentainer, dan bebas dari para pemodal yang mengeksploitasi perawatan dan penggemukan.

3.5.2. Dampak Sosial Ketiga kelompok ini:

- 3.5.2.1. Menciptakan keterbukaan dan saling jujur dalam mengelola hasil pinjaman karena setiap anggota harus terbuka terhadap pinjaman KUR yang diterima dan pengalokasian berupa pembelian ternak sapi serta harganya. Dalam hal ini kejujuran dan komitmen sosial dipertaruhkan.
- 3.5.2.2. Saling memberikan dorongan dan semangat dalam proses pemeliharaan dan penggemukan sapi di mana saling mendukung dan menopang di mana perkembangan berat badan sapi dari setiap ternak dapat berimbang dan sama dengan waktu yang tidak berbeda terlalu lama.
- 3.5.2.3. Dapat membantu anggota yang mengalami kesulitan di dalam manajemen pakan maupun manajemen pemasaran serta manajemen pemeliharaan tanpa merasa sungkan satu dengan yang lain dan dapat mencari jalan keluar yang baik secara bersama sama.

3.6. Kontribusi Terhadap Sektor Lain. Kontribusi Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PKM) dengan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS Ditjen Ristek Dikti kepada Matana University, bagi sektor lain adalah:

- 3.6.1. Sektor pendidikan di mana mendorong para anggota kelompok yang berusia muda untuk ikut mempelajari teknik teknik baru baik dalam penanaman pakan maupun pengembang biakan ternak dalam bentuk inseminasi buatan (IB).
- 3.6.2. Mendorong kreatifitas para ibu selain dari ikut memelihara ternak mereka juga ikut mengembangkan keterampilan menenun kain dengan motif-motif yang menarik sehingga memiliki daya jual yang baik agar kelangsungan pembelian benang untuk menenun dapat berjalan dengan baik

Dapat bersaing untuk memberikan keunikan-keunikan yang diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah daerah untuk memperhatikan dan mendukung keberlangsungan usaha mereka baik ternak, perkebunan, maupun seni dan kerajinan berupa tenunan.

4. SIMPULAN

Dari Sistem Pemeliharaan ternak sapi potong secara ekstensif menjadi intensif dengan program optimalisasi lahan kosong serta penguatan Hijauan Pakan Ternak yang unggul menjadi Lahan Pertanian terintegrasi Hijauan Pakan ternak untuk kebutuhan pakan ternak selama waktu proses pemeliharaan intensif.

Kemampuan anggota kelompok tani peternak sapi di Kelompok Nunsena di Desa Oh Aem dan Kelompok Tani Nekamese Desa Fatumonas, Kabupaten Kupang tentang upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas sapi bali melalui manajemen perencanaan yang efisien dan produktif yang meningkat yaitu dengan Memelihara Ternak 1-2 ekor dengan milik ternak orang lain menjadi Ternak milik sendiri oleh Petani Kelompok dari program Kredit Usaha Rakyat.

Respon khalayak sasaran, yaitu kelompok petani peternak sapi yang ada di Kelompok Tani Nunsena dan Nekamese kabupaten Kupang, responnya sangat baik. Hal ini tercermin dari kehadirannya ke tempat pelatihan dilaksanakan secara langsung sangat tinggi (100%).

Melalui pelatihan mengenai penerapan manajemen perencanaan yang efisien dan produktif, seperti sistem perkawinan yang benar, manajemen pemberian pakan, manajemen perkandangan dan pengolahan limbah, serta manajemen pemasaran dapat meningkatkan produktivitas sapi Bali di Ketiga kelompok tani tersebut

5. SARAN

Dapat disarankan bahwa perlu dilaksanakan atau diadakan kegiatan pembinaan dan pemantauan aktivitas kegiatan kelompok yang berkesinambungan, supaya target dan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai, sehingga akan menjadi teladan bagi masyarakat atau peternak yang tidak masuk dalam kelompok binaan.

Dapat disarankan bahwa perlu dilakukan secara serius pendampingan dalam penanaman makanan pakan seperti Odot, rumput dilahan yang telah tersedia.

Pembinaan dan pendampingan penanaman pakan dapat menjadi suatu penghaislan tambahan yang besar disebabkan karena dapat dilakukan ekspor pakan ternak ke daerah-daerah yang membutuhkan bahkan sampai ke luar negeri.

Perlu pendampingan dalam hal penggunaan KUR dan strategi pengembalian pinjaman yang tidak memberatkan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menuntun dan menjaga serta memelihara kami, sehingga kami dapat tiba di Kupang dan dapat melakukan aktifitas Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PKM) dengan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS Ditjen Dikti Ristek kepada Matana University, kegiatan PKM ini mengambil judul : **PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN KELOMPOK TANI-PETERNAK PENGEMUKAN SAPI DI KECAMATAN AMFOANG SELATAN, AMFOANG TENGAH KABUPATEN KUPANG DAN AMANUBAN SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN (TTS) PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)** (Pembinaan dan Penerapan Manajemen Perencanaan Yang Efisien dan Produktif pada Kelompok Ternak Sapi Bali-Timor di Provinsi Nusa Tenggara Timur).

Kegiatan ini berlangsung di tiga desa yakni Kelompok Tani Nunsena, Desa Oh Aem 1 Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang, Kelompok Tani Nekamese, Desa Fatumonas Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang dan Kelompok Tani Tunas Muda, Desa Enoneten Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Walaupun jarak ketiga lokasi ini cukup berjauhan dan tidak didukung oleh cuaca yang baik (musim hujan) namun kami dapat menemui bahkan berdialog dengan ketua dan anggota dari kelompok tani-ternak Nunsena di desa Oh Aem 1, kecamatan Amfoang Selatan dan kelompok tani-ternak Nekamese, di desa Fatumonas, kecamatan Amfoang Tengah, walaupun untuk kelompok tunas muda desa enoneten, kecamatan Amanuban sealatan, tidak dapat kami jangkau ke lokasinya disebabkan karena cuaca hujan dan banjir, namun pertemuan tetap terlaksana dan bantuan yang kami distribusikan ke masing-masing kelompok dapat tersampaikan ke semua lokasi. Ada beberapa persoalan yang kami dapat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di mana masih ada rasa apriori di mana masih takut dengan pinjaman bank, masih memelihara ternak milik orang lain dan pengembangan lahan pakan yang belum intensif

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ini, kami telah menggugah dan mengarahkan setiap kelompok untuk mengembangkan diri dan bersemangat untuk berusaha dan mau maju untuk merubah ekonomi kelompok atau ekonomi pribadi sehingga kemampuan dan daya beli dapat meningkat serta hubungan kekerabatan di antara mereka semakin kental

Untuk itu kami berterima kasih kepada Ditjen Ristekdikti yang telah menyediakan pendanaan bagi kami dan kiranya upaya yang telah kami lakukan ini dapat diperhatikan dan ditindaklanjuti sehingga kelompok tani-ternak yang telah menjadi mitra Matana University dapat berlangsung secara berkesinambungan dan dapat membawa masyarakat di ketiga desa ini menjadi percontohan pengembangan ternak dan peningkatan ekonomi masyarakat secara signifikan dan dapat mendorong masyarakat NTT pada umumnya agar mau berusaha keluar dari himpitan ekonomi yang menekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Ajar : *Menyeleksi Bibit Sapi Potong, Bidang Prasarana Sarana dan Pengembangan Sumber Daya Peternakan*, 2021, Dinas Peternakan Provinsi NTT
- Jay Heizer & Barry Render, 2020, *Operations Management*, 12^{ed}, Pearson, New York
- Jonathan Tamoës, 2021, *Materi Pelatihan “Grand Design” Kawasan Peternakan Rakyat Pembibitan Sapi Potong Di NTT*. Dinas Peternakan Provinsi NTT
- Materi Pelatihan : *Pembinaan dan Penerapan Manajemen Perencanaan Yang Efisien dan Produktif Pada Kelompok Ternak Sapi Bali Timor di Provinsi Nusa Tenggara Timur*, 2021, Dinas Peternakan Provinsi NTT
- Philips Kotler, 2020, *Marketing Management*, Prentice Hall, Inc. A Simon & Schuster Company, Upper Saddle Rivers, New Jersey
- Tim Clark, Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur, 2020, *328 Pelaku Dunia Kerja-Business Model*, Edisi Bahasa Indonesia, LPPM
- Artikel : Diva Angelia, *Konsumsi Daging Indonesia Masih di Bawah Rata-Rata Dunia* : <https://goodstats.id/article/rata-rata-konsumsi-daging-di-indonesia-masih-anjlok-ozwzO>
- Bahan PPT : https://www.agropustaka.id/wp-content/uploads/2020/10/agropustaka.id_ILC11_P2HP-Ditjen-PKH_Kebijakan-Mendukung-Kemandirian-Protein-Hewani.pdf